

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI



**Oleh :
ADRIANA NUR
2017310005**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2022**

RINGKASAN

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuannya adalah agar target memiliki akses dan pengambilan keputusan dari berbagai sumber pengetahuan alternatif untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, uang, sarana informasi, dan infrastruktur merupakan salah satu keunggulan kelompok tani yang didirikan atas dasar kepentingan bersama di antara para petani. Untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas, penyuluh dan kelompok tani harus bersinergi. Di Indonesia, asosiasi petani secara historis berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi petani untuk menjalankannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi penyuluh pertanian dalam pembentukan organisasi tani di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pendekatan analitik kualitatif dengan skala Likert untuk mengukur indikator digunakan dalam penelitian ini. Peran penyuluh sebagai motivator dengan skor kategori sangat terlibat sebesar 88,02%; seorang fasilitator dengan skor kategori sangat terlibat sebesar 89,02%; seorang inovator, dengan skor kategori sangat terlibat sebesar 90,14%; seorang pendidik, dengan skor kategori sangat instrumental sebesar 85,58%; dan dinamisator, dengan skor kategori sangat instrumental sebesar 83,72%. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan demikian.

Kata Kunci: Penyuluh, Kelompok Tani.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Tujuannya agar sasaran mampu memiliki dan mengambil keputusan berdasarkan berbagai alternatif pengetahuan yang ada guna memecahkan masalah dan meningkatkan kesejahteraannya. Konsep pemerataan, keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kolaborasi harus digunakan dalam program-program untuk mendorong perluasan pertumbuhan kelompok tani agar menghasilkan perkembangan baru dalam pemberdayaan petani. (Desy Natasha V.D. *et al.*, 2019)

Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, uang, sarana informasi, dan infrastruktur merupakan salah satu keunggulan kelompok tani yang didirikan atas dasar kepentingan bersama di antara para petani. Untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas, penyuluh dan kelompok tani harus bersinergi. Karena mereka mengajarkan kelompok tani untuk menerapkan metode pertanian dan memperluas tanggung jawab mereka, penyuluh berfungsi sebagai inovator, fasilitator, dan motivator. Petani, peternak, dan pemilik perkebunan yang tergabung dalam asosiasi petani memiliki kesamaan minat, situasi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan metode untuk meningkatkan dan mengembangkan perusahaan mereka.

(Gerhana Novyany *et al.*, 2019)

Petani di Indonesia secara tradisional mengandalkan kelompok tani sebagai sarana komunikasi dalam menjalankan aktivitasnya. Seiring perubahan sistem politik, kelompok tani juga akan menghadapi perubahan yang akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang. Hal ini membuat lebih mudah untuk menyebarkan teknologi pertanian kepada petani karena lebih banyak dari mereka dapat dicapai dalam waktu singkat. Kajian pemanfaatan kelompok tani dalam percepatan penerapan teknologi diperlukan karena dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk mengembangkan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kekayaan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program-program dari berbagai keahlian pembangunan pertanian. Sejak awal mereka, organisasi petani telah berfungsi sebagai platform untuk program dari berbagai kebijaksanaan pembangunan pertanian maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi. Keberadaan kelompok tani sejak awal dimaksudkan sebagai wahana pemberdayaan petani.

Asosiasi yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran kooperatif antar petani memainkan berbagai fungsi dalam pertumbuhan agribisnis hortikultura. Kelompok dapat digunakan sebagai sarana bertukar pikiran dan menawarkan dukungan satu sama lain saat menghadapi tantangan atau kesulitan, serta sarana belajar bagaimana

memecahkan masalah bersama. Grup dapat digunakan sebagai alat untuk pengembangan perusahaan. Anggota organisasi tani dapat melakukan berbagai usaha melalui kelompok ini, terutama bila tersedia fasilitas untuk mempercepat pelaksanaan usaha. Meskipun kelompok menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam pertumbuhan pertanian, mereka baru saja digunakan di luar tempat berkumpul yang bersahabat. Lebih efektif dan efisien mengelola pertanian secara berkelompok, terutama dalam hal pemasaran. Petani mungkin memiliki akses yang lebih mudah untuk membeli fasilitas produksi jika beberapa fasilitas dibeli secara bersamaan..(Hariri *et al.*, 2016)

Permasalahan yang sering muncul di kelompok tani adalah kurangnya partisipasi anggota kelompok dalam pertemuan rutin bulanan, ketiadaan infrastruktur pemerintah, masih adanya kesenjangan yang signifikan dalam distribusi berbagai bentuk bantuan yang tersedia, dan kurangnya pengetahuan. kalangan penyuluh pertanian, yang semuanya menghambat perkembangan pertanian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok tani yang berbeda di Desa Tlekung Kecamatan Junirejo yang meliputi kelompok sumber harapan 1, sumber harapan 2, sumber harapan 3, sumber urip, dan sumber rejeki. Agar dapat berkembang lebih efektif, kelompok tani merupakan sumber harapan 1, sumber harapan 2, sumber harapan 3, sumber kehidupan, dan sumber rejeki. Lebih dari itu Penulis penelitian ini yang berasal dari Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat belajar darinya bagaimana penyuluh pertanian dapat membantu kelompok tani di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo untuk berkembang menjadi kelompok tani yang unggul dan tepat guna dengan mempelajari peran mereka dalam proses ini. Pentingnya penelitian adalah untuk mengembangkan peneliti yang memiliki perspektif yang luas, berpikir lebih metodis dan objektif, dan memahami topik dengan lebih jelas..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator, inovator, dinamisator,dan edukator.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator, inovator, edukator, dinamisator dalam pengembangan kelompok tani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi, bahan dan rujukan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penyuluh pertanian dalam membuat kebijakan atau program bagi kelompok tani.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas TribhuwanaTunggadewi

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Karniati, Suhardi, Suwandi S. Sangadji. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Ampera Kecamatan Oba Utara. Aksara Public*, 3(2), 99-108.
- Desy Natasha V.D., Satmoko, S., Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Erica Fatmita Ramadani, Dina Lesmana, Midiansyah Efendi. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara (The Role of Field Agriculture Instructor in the Development of Farmers Groups Association in Wonosari Village Sepaku Subdistrict Penajam Paser Utara District). *Jurnal Agrisbinis. Komunikasi Pertanian*, 3(2622–5050), 17–26. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.2856.%25p>
- Fasihullisan. 2009. *Peran Penyuluh dan Penyuluhan*. Jakarta.
- Gerhana Novyany, mahra Arari Heryanto, Universitas padjadjaran. (2019). *gerhana novyany. Jurnal Penyuluhan*, 15.
- Hariri, A., Dewi Andaru, S., & Suliyanto, A. (2016). Pengembangan Kelompok Tani Yang Dinamis Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Kota Batu. *Agriekstensia*, 16(2). <https://doi.org/10.34145/Agriekstensia.V16i2.5>
- Hawkins, A. V. (1999). *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartapoetra. (1994). *Teknologi Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto, T. (2007). *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia
- Mardikanto, T. (1987). *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mardikanto, T. (1991). *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta.
- Mosher, A. T. (1997). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta
- Nia Kurniasih Suryana, & Dewi Setia Ningsih. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan) The Role Of Agricultural Extension Officer In The Empowerment Of Farmers Group (A Case Study Of Farmer Groups In Karang Agung Village Bulungan Regency). *Borneo Humaniora*, 2599–3305, 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v1i1.862
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruswita Dewi Saputri, Sapjda Anantanyu, Arip Wijianto. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Pengembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal AGRISIA*, 4(2302–1713), 341–352.

Soedijanto. 2003. Penyuluhan Sebagai Pilar Akselerasi Pembangunan Pertanian Di Indonesia Pada Masa Mendatang. dalam Yustina dan Sudradjat (penyunting). 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung ALFABETA.

Suhardinoyo, L. (1992). Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga Jakarta